

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup> Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum (materi) yang menjadi objek belajar.<sup>3</sup>

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka dibuat peraturan dan tata tertib yang mesti ditaati oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dengan demikian dalam melaksanakan tugasnya, para guru harus berpedoman kepada ketentuan atau peraturan yang telah dibuat, tujuannya tidak lain agar di dalam melaksanakan tugasnya dapat

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100.

<sup>2</sup>Muhaimin, *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.

<sup>3</sup>Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 29.

sesuai apa yang diharapkan. Oleh karena itu, hendaklah para guru dapat mengikuti dan bekerja dengan disiplin. Karena salah satu dari kode etik guru adalah melakukan tugas profesinya dengan disiplin dan rasa pengabdian <sup>4</sup>

Ali Imran mengutip The Liang Gie mengatakan : “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>5</sup> Untuk itu guru dalam melaksanakan tugasnya harus bertanggung jawab dengan disiplin dan rasa pengabdian. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar mencapai hasil maksimal. Diantaranya adalah membuat perencanaan pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran telah menjadi tugas rutin yang dijalani dari waktu kewaktu, tetapi perencanaan harus tetap dibuat. Adanya perencanaan membuat guru memiliki kerangka dan orientasi yang lebih kongkrit dalam pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Hal diatas sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Hasyr (59) ayat 18:

□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□  
□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□□ □ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□  
□□□□□

*Artinya, Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h, 159.  
<sup>5</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h, 182.  
<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Menjadi guru inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h, 25.

Ayat-ayat lain yang berkesinambungan dengan perencanaan adalah Al-Qur'an 17:36) sebagai berikut:

□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□  
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □ □□□□□□□  
□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□  
□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□

*Artinya, Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.*

Perencanaan pembelajaran ini setidaknya-tidaknya mencakup :

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan
3. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien
4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.

Akan terlihat jelas bagaimana perbedaan proses pembelajaran yang dilengkapi dengan perencanaan yang rapi dan matang dengan pembelajaran yang tanpa perencanaan. Disinilah arti penting perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun rencana pembelajaran secara baik. Perencanaan ini harus dicermati dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, mengemukakan bahwa “Pengajaran yang baik adalah

---

<sup>7</sup>Ibid., h, 25-26.

pembelajaran yang cepat dan tepat. Dan dalam mengajar digunakan *lesson plan* atau persiapan mengajar”. Adapun prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar adalah sebagai berikut :

1. Memahami tujuan pendidikan
2. Menguasai bahan pelajaran
3. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
4. Memahami teori-teori belajar
5. Memahami beberapa model pengajaran yang penting
6. Memahami prinsip-prinsip evaluasi
7. Memahami langkah-langkah membuat *lesson plan* <sup>8</sup>

Maka seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar, agar tujuan pendidikan bisa terlaksana dengan baik.

Rencana pembelajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Rencana pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dikelas agar lebih efisien dan efektif.<sup>9</sup> Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain untuk :

- a. Menentukan arah kegiatan pengajaran atau pembelajaran
- b. Memberi isi dan makna tujuan
- c. Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang diterapkan

---

<sup>8</sup>Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995), h.13.

<sup>9</sup>Moh.User Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h, 61.

- d. Mengukur seberapa jauh itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai<sup>10</sup>

Hadits nabi yang menyatakan tentang perencanaan antara lain adalah :

حياتك

( هرامك، البيهقي ) .

*Artinya, Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu., masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu.*( HR. Muslim, Tirmidzi dari Amru bin Maimun)

Perencanaan dalam fungsi memenegemen amat penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu kita perlu menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar kegiatan tersebut dapat mencapai sukses secara maksimal

Agar mampu mengelola interaksi pembelajaran, guru harus menguasai bahan, materi, mampu mendesain program pembelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak. Didalam pembelajaran kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada

---

<sup>10</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Ciputat, 2005), h. 83.

pada kegiatan proses pembelajaran itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Jelasnya, proses interaksi guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi pembelajaran tersebut.<sup>11</sup>

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Seharusnya seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pengajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah Madrasah Aliyah se-kecamatan Dayun, ditemukan gejala-gejala:

1. Masih ada guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran
2. Masih ada guru yang menyimpang dalam menjelaskan teori atau materi dalam pembelajaran
3. Guru menjelaskan materi berbelit-belit sehingga pelajaran tidak selesai
4. Masih ada guru yang menggunakan media dan metode kurang tepat
5. Guru mengevaluasi tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada murid

Oleh karena itulah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul

## **PENGARUH KEDISIPLINAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM**

---

<sup>11</sup> .Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 172

<sup>12</sup> . B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 27.

# MEMBUAT RENCANA PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT KETERCAPAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH SE-KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat rencana pembelajaran.

Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>13</sup> Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah pemain yang paling menentukan didalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Rencana pembelajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk setiap pertemuan.<sup>15</sup> Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Qur'an Hadits rutin membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

2. Ketercapaian proses belajar-mengajar

---

<sup>13</sup> Ali Imron, *Loc.Cit.*, h. 182.

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay, *pendidikan islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), h. 75

<sup>15</sup> Moh. User Ustman, *Op.cit.*, h. 61.

Ketercapaian berasal dari kata capai yang berarti dapat dicapai<sup>16</sup>. Proses belajar-mengajar adalah merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.<sup>17</sup>Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru Al-Qur'an-Hadits.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan dilatar belakang, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana kedisiplinan guru membuat rencana pengajaran?
- b. Bagaimana tingkat tercapainya proses belajar mengajar?
- c. Apakah kedisiplinan guru dalam membuat rencana pengajaran dapat mempengaruhi tingkat ketercapaian proses belajar mengajar?

### **2. Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya masalah disekitar fokus penelitian ini, seperti yang penulis kemukakan dalam identifikasi masalah diatas dan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta menjaga agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah penelitian ini dibatasi yaitu pengaruh

---

<sup>16</sup> J.s. Budula dan Sultan Mohammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1975), H. 253.

<sup>17</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada,2008), h.14.



kedisiplinan guru Qur'an Hadist dalam membuat rencana pengajaran terhadap tingkat ketercapaian proses belajar mengajar di MA Se-kecamatan Dayun Kabupaten Siak”

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah, Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan guru Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan rancangan pembelajaran terhadap tingkat tercapainya proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Sekecamatan Dayun

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh yang sangat signifikan antara kedisiplinan guru menerapkan rancangan pembelajaran terhadap tingkat ketercapaian proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Sekecamatan Dayun

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah
- b. Secara teoritis atau akademis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan
- c. Sebagai informasi bagi MA Se-kecamatan Dayun tentang kedisiplinan guru membuat rancangan pembelajaran